



Faktor yang Mempengaruhi Penyalahgunaan Minuman Beralkohol di Kalangan Remaja Putra di Desa Rato Kecamatan Bolo Kabupaten Bima Tahun 2019

Ria Jutasari ^{a,1,*}, Junaidin ^{a,2}, Arif Rahman ^{a,3}

^a STIKES Yahya Bima, Indonesia
rheaakiponakchandra@yahoo.co.id
* corresponding author

ABSTRAK

Penyalahgunaan minuman keras saat ini merupakan permasalahan yang cukup berkembang dikalangan remaja dan menunjukkan kecenderungan yang meningkat dari tahun ke tahun. Beberapa faktor yang mempengaruhi penyalahgunaan minuman beralkohol. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penyalahgunaan minuman beralkohol di Desa Rato Kecamatan Bolo Kabupaten Bima Tahun 2019. Penelitian ini merupakan jenis penelitian non eksperimen dengan metode pendekatan crosssectional. Populasi dalam penelitian ini remaja di Desa Rato Kecamatan Bolo Kabupaten Bima Tahun 2019. Pengambilan sampel menggunakan tehnik total sampling. Di dapatkan 40 responden. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner dan observasi. Data yang telah terkumpul kemudian diolah dan dianalisis dengan menggunakan computer program microsoft exel dan program statistic (SPSS) versi 16.0. Analisis data mencakup analisis univariat dengan mencari distribusi frekuensi, analisis bivariat dengan uji chi-square ($p < 0,05$) untuk mengetahui hubungan antar variabel dan uji person untuk mengetahui kekuatan korelasi. Hasil analisis Lingkungan sosial tidak berhubungan dengan penyalahgunaan alkohol dengan ($p = 0,246 > 0,05$), artinya tidak ada hubungan penyalahgunaan alkohol. Hasil analisis Status ekonomi tidak berhubungan dengan penyalahgunaan alkohol dengan ($p = 0,629 > 0,05$), artinya tidak ada hubungan dengan penyalahgunaan alkohol. Hasil analisa Lingkungan keluarga berhubungan dengan penyalahgunaan alkohol dengan ($p = 0,04 < 0,05$), artinya ada hubungan antara lingkungan keluarga dengan penyalahgunaan alkohol. Kesimpulan dalam penelitian ini ada hubungan yang signifikan penyalahgunaan alkohol dengan Lingkungan keluarga di Desa Rato Kecamatan Bolo Kabupaten Bima. Diharapkan agar remaja putra di Desa Rato Kecamatan Bolo Kabupaten Bima mencari informasi-informasi dari berbagai media tentang penyalahgunaan minuman alkohol.

Kata kunci: *Lingkungan sosial, Status ekonomi, Lingkungan keluarga, Penyalahgunaan alkohol*

1. Pendahuluan

Penyalahgunaan minuman keras saat ini merupakan permasalahan yang cukup berkembang dikalangan remaja dan menunjukkan kecenderungan yang meningkat dari tahun ke tahun, yang akibatnya dirasakan dalam bentuk kenakalan-kenakalan, perkelahian, munculnya geng-geng remaja, perbuatan nasusila, dan maraknya premanisme pada kalangan remaja. Masa remaja secara psikologi merupakan masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa, pada masa remaja terjadi kematangan secara kognitif yaitu interaksi dari struktur otak yang telah sempurna dan lingkungan sosial yang semakin luas yang memungkinkan remaja untuk berpikir abstrak (Ahmad Zulvikar, 2016).

Menurut laporan *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2011 terdapat 2,5 juta penduduk dunia meninggal akibat mengkonsumsi minuman keras sebesar

9 %, angka kematian tersebut terjadi pada usia muda, sedangkan pada tahun 2012 WHO juga menyebutkan dalam Laporan Status Global mengenai Alkohol dan Kesehatan bahwa tidak kurang dari 320.000 orang antara usia 15-29 tahun meninggal setiap tahun karena berbagai penyebab terkait alkohol. Penyebab-penyebab tersebut diantaranya adalah cedera dari kecelakaan lalu lintas, kekerasan dan penyakit-penyakit, seperti sirosis hati, kanker, penyakit jantung dan sistem peredaran darah (*World Health Organization, 2016*).

Penyalahgunaan minuman keras saat ini menjadi bahan perhatian banyak orang, terus menerus dibicarakan dan dipublikasikan. Berdasarkan data RISKESDAS tahun 2018 prevalensi konsumsi minuman beralkohol pada penduduk usia 10 tahun di Indonesia meningkat dari 3% di tahun 2007 menjadi 3,3% di tahun 2018 dengan prevalensi konsumsi minuman beralkohol tertinggi di Indonesia terdapat di provinsi Sulawesi Utara, Nusa Tenggara Timur, Bali, Gorontalo, dan Maluku, daerah yang mayoritas penduduknya beragama Kristen, Katolik atau Hindu yang tidak melarang konsumsi alkohol. Di Nusa Tenggara Barat semakin meningkat secara signifikan pada tahun 2018 menjadi 38,7 % dari total jumlah remaja sekitar 99,09 juta jiwa. Dari data hasil laporan Riskesdas Provinsi Nusa Tenggara Barat (2013) diperoleh persentase peminum minuman beralkohol berdasarkan satuan standar minuman menurut Kabupaten/Kota khususnya di Lombok sebagai berikut: Peminum alkohol dengan frekuensi per hari ada di kota Mataram (2,7%), frekuensi minum tertinggi terdapat di Lombok Tengah (7,5%) dan untuk kabupaten/kota 39,1% sampai 60,0%. Sedangkan prevalensi peminum minuman beralkohol 1 bulan terakhir berdasarkan satuan standard minuman, menurut Kabupaten/Kota: Lombok Barat 33,3%, Lombok Tengah 47,1 %, Lombok Timur 45,0%, Sumbawa 33,3%, Dompu 33,3%, Bima 46,2%, Sumbawa Barat 66,7%, Kota Mataram 39,7, Kota Bima 50,0% (Riskesdas 2013).

Dari hasil studi pendahuluan senin 29 april 2019 didapatkan data bahwa di Desa Rato Kecamatan Boloyang termasuk usia remaja berjumlah 848 orang dalam hal ini, kebiasaan minum-minuman beralkohol di kalangan remaja, khususnya Desa Rato Kecamatan Bolo jumlah yang mengkonsumsi minuman beralkohol sebanyak 40 orang, akibat dari minum-minuman beralkohol, seseorang menjadi lebih berani dari biasanya dan mudah tersinggung yang memicu perkelahian, tawuran, tingkah laku yang masih di pandang ringan masih merupakan kenakalan yang umumnya dilakukan oleh kalangan remaja.

Pada masa remaja merupakan proses dimana mereka mencari jati dirinya, dalam proses tersebut remaja sangat tertarik untuk mencoba hal yang belum pernah dia lihat dan coba sebelumnya, sehingga apabila dalam proses ini tidak adanya kontrol dari orang tua, ataupun masyarakat sekitar maka remaja tersebut mungkin saja terjerumus ke dalam perbuatan yang negatif. Gagalnya sosialisasi atau kontrol yang dilakukan oleh orang tua maupun lingkungan sosial mereka, membuat remaja melakukan penyimpangan atau kenakalan, salah satunya dengan mengkonsumsi minuman beralkohol. Kontrol yang dilakukan oleh orang tua, masyarakat, serta aparat penegak hukum yaitu Kepolisian Republik Indonesia, mempunyai peran yang sangat penting dalam mencegah penyimpangan dalam hal ini penyimpangan perilaku remaja yang meminum minuman beralkohol.

Konsumsi minuman beralkohol dapat menimbulkan dampak negatif bagi masyarakat yakni menyebabkan berbagai risiko masalah kesehatan seperti kerusakan saraf, gangguan jantung, gangguan metabolisme tubuh, gangguan fungsi hati, tekanan darah tinggi, dan lain-lain (Kemenkes RI, 2018). Penyalahgunaan alkohol adalah masalah kesehatan utama dan juga masalah sosial di masyarakat

Faktor sosial ekonomi yang ada di dalam masyarakat merupakan pemicu bagi individu untuk memunculkan perilaku dan pengalaman yang tidak sehat salah satunya penyalahgunaan alkohol atau minuman keras, bila keadaan ini dibiarkan maka bencana yang akan terjadi. Sebagian besar remaja yang mengkonsumsi minuman keras mengatakan bahwa kepercayaan diri mereka bertambah dari yang pemalu menjadi pemberani, mereka beranggapan bahwa semua masalah dapat teratasi dengan meminum minuman keras, tapi sesuai minuman keras dapat merusak proses berpikir dan menjadikan seseorang tidak sadarkan diri atau bertindak tidak sesuai kehendaknya (Margaret, 2019).

2. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian non eksperimen dengan metode pendekatan deskriptiv corelasional. Adalah suatu penelitian untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak terdapat manipulasi variabel (Faenkel dan Wallen, 2013). Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih dengan sampling tertentu untuk memenuhi atau mewakili populasi. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah remaja yang mengkonsumsi alkohol sebanyak 40 orang. Teknik sampling dalam penelitian ini yaitu *total Sampling*.

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau akan diteliti (Nursalam, 2015). Dalam penelitian ini, kriteria inklusi sampel penelitian adalah remaja yang masih tinggal satu rumah dengan orang tua, remaja yang bersedia menjadi responden, remaja yang meminum minuman keras. Kriteria eksklusi adalah kriteria dalam subyek penelitian yang tidak dapat dijadikan sampel karena tidak memenuhi syarat sebagai sampel penelitian yang disebabkan oleh berbagai sebab (Nursalam, 2015). Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah remaja yang tidak bisa membaca, sedang sakit tidak bersedia menjadi responden.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil

a. Karakteristik Responden

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responen Berdasarkan Umur Remaja Penyalahgunaan Alkohol di Desa Rato Kecamatan Bolo Kabupaten Bima

Umur	Frekuensi	%
10-15 thn	8	20,0
15-20 thn	17	42,5
20-25 thn	15	37,5
Jumlah	40	100,0

Tabel 1 tentang distribusi responen berdasarkan umur di Desa Rato Kecamatan Bolo Kabupaten Bima, dari 40 responden, menunjukkan bahwa responden yang paling banyak berumur 15-20 thn sebanyak 17 orang (42,5%), sedangkan responden yang paling sedikit umur 10- 15 tahun sebanyak 8 orang (20,0%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Lingkungan Sosial di Desa Rato Kecamatan Bolo Kabupaten Bima

Status Ekonomi	Frekuensi	%
Tinggi	19	47,5
Rendah	21	52,5
Jumlah	40	100,0

Tabel 2 tentang distribusi responden berdasarkan status ekonomi di Desa Rato Kecamatan Bolo Kabupaten Bima, 40 responden, menunjukkan bahwa responden yang mempunyai status ekonomi tinggi sebanyak 19 orang (47,5%), sedangkan responden yang mempunyai status ekonomi rendah sebanyak 21 orang (52,5%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Lingkungan Keluarga di Desa Rato Kecamatan Bolo Kabupaten Bima

Lingkungan Keluarga	Frekuensi	%
Mendidik	17	42,5
Tidak mendidik	23	57,5
Jumlah	40	100,0

Tabel 3 tentang distribusi responden berdasarkan Lingkungan Keluarga di Desa Rato Kecamatan Bolo Kabupaten Bima, dari 40 responden, menunjukkan bahwa responden yang mempunyai lingkungan keluarga mendidik sebanyak 17 orang (42,5%), sedangkan responden yang mempunyai lingkungan keluarga tidak mendidik sebanyak 23 orang (57,5%).

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Penyalahgunaan Alkohol di Desa Rato Kecamatan Bolo Kabupaten Bima.

Penyalahgunaan Alkohol	Frekuensi	%
Ketegantungan	12	30,0
Tidak ketegantungan	28	70,0
Jumlah	40	100,0

Table 4 tentang distribusi responden berdasarkan penyalahgunaan alkohol di Desa Rato Kecamatan Bolo Kabupaten Bima, dari 40 responden, menunjukkan bahwa responden yang mempunyai penyalahgunaan alkohol ketegantungan 12 orang (30,0%), sedangkan responden mempunyai penyalahgunaan alkohol tidak ketegantungan sebanyak 28 orang (70,0%)

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat ini untuk melihat apakah ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Hubungan ini akan terlihat dari *p value* yang akan dihasilkan dari table analisis SPSS 16. Digunakan uji statistik *Chi-Square* dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ atau interval kepercayaan $p < 0,05$.

Tabel ini memperlihatkan ada hubungan antara lingkungan sosial, status ekonomi, lingkungan keluarga, dengan Penyalahgunaan Alkohol.

Tabel 5 Hubungan Antara Lingkungan Sosial Penyalahgunaan Alkohol di Desa Rato Kecamatan Bolo Kabupaten Bima.

Lingkungan sosial	Penyalahgunaan Alkohol				Jumlah		P
	Cukup		Kurang		N	%	
	N	%	N	%			
Baik	9	26,5	25	73,5	34	100,0%	0,246
Kurang baik	3	50,5	3	50,0	6	100,0%	
Jumlah	12	30,0	28	70,0	40	100,0	

Tabel 5 Tentang distribusi responden berdasarkan di Desa Rato Kecamatan Bolo Kabupaten Bima dari 34 orang (100,0%) menurut lingkungan sosial baik. 25 orang (73,5%) penyalahgunaan alkohol kurang dan 9 orang (26,5%) Penyalahgunaan Alkohol baik. Sedangkan dari 6 orang (100,0%) menurut lingkungan sosial kurang 3 orang (50,0%) Penyalahgunaan Alkohol kurang baik 3 orang (50,5%) Penyalahgunaan Alkohol cukup.

Berdasarkan uji statistik uji *Chi-Square* diperoleh nilai $p = 0,246$. Dengan demikian H_0 diterima H_a ditolak atau tidak ada hubungan lingkungan sosial dengan penyalahgunaan alkohol

Tabel 6 Hubungan Status Ekonomi dengan Penyalahgunaan Alkohol di Desa Rato Kecamatan Bolo Kabupaten Bima.

Status ekonomi	Penyalahgunaan Alkohol				Jumlah		P
	Cukup		Kurang		N	%	
	N	%	N	%			
Tinggi	5	26,3	14	73,7	19	100,0%	0,629
Rendah	7	33,3	14	66,7	21	100,0%	
Jumlah	12	30,0	28	70,0	40	100,0	

Tabel 6 menunjukkan bahwa dari 19 orang (100,0%) menurut Status ekonomi tinggi 14 orang (73,7%) penyalahgunaan alkohol kurang dan 5 orang (26,3%) penyalahgunaan alkohol cukup. Sedangkan dari 21 orang (100,0%), Menurut status ekonomi rendah 14 orang (66,7%) penyalahgunaan alkohol kurang dan 7 (33,3%) menurut Status Ekonomi 14 orang (66,7%) penyalahgunaan alkohol kurang dan 21 orang (100,0%) penyalahgunaan alkohol cukup.

Berdasarkan uji statistik uji *Chi-Square* di peroleh nilai $P = 0,629$ Dengan demikian H_0 diterima H_a di tolak atau tidak ada hubungan antara status ekonomi dengan penyalahgunaan alkohol.

Tabel 7 Hubungan Lingkungan Keluarga dengan Penyalahgunaan Alkohol di Desa Rato Kecamatan Bolo Kabupaten Bima

Lingkungan Keluarga	Penyalahgunaan Alkohol				Jumlah		P
	Cukup		Kurang		N	%	
	N	%	N	%			
MendidikTidak	1	5,9	16	94,1	17	100,0%	0,004
Mendidik	11	47,8	12	52,2	23	100,0%	
Jumlah	12	30,0	28	70,0	40	100,0	

Tabel 7 Menunjukkan bahwa 17 orang (100,%) menurut lingkungan keluarga mendidik 16 orang (94,1%), penyalahgunaan alkohol tidak mendidik 1 (5,9%) penyalahgunaan alkohol mendidik. Sedangkan dari 23 orang (100,0%), menurut lingkungan keluarga tidak mendidik 12 orang (52,2%) penyalahgunaan alkohol tidak mendidik dan 11 orang (47,8%) penyalahgunaan alkohol mendidik.

Berdasarkan uji *Chi-Square* diperoleh nilai $p = 0,004$. Dengan demikian H_0 di tolak H_a diterima atau ada hubungan antara lingkungan keluarga dengan penyalahgunaan alkohol.

Pembahasan

Hasil uji statistik *Chi-square* pada hasil penelitian ini diperoleh bahwa ada hubungan lingkungan sosial dengan penyalahgunaan alkohol dimana $p = > 0,05$.

Hubungan tergambar pada tabel 5.6 yang menunjukkan bahwa dari 34 orang (100,0%) menurut lingkungan sosial baik. 25 orang (73,5%) penyalahgunaan alkohol kurang dan 9 orang (26,5%) penyalahgunaan alkohol baik. Sedangkan dari 6 orang (100,0%) menurut lingkungan sosial kurang 3 orang (50,0%) penyalahgunaan alkohol kurang baik 3 orang (50,5%) penyalahgunaan alkohol cukup. Berdasarkan uji statistik uji *Chi-Square* diperoleh nilai $p = 0,246$. Dengan demikian H_0 diterima H_a ditolak atau tidak ada hubungan lingkungan sosial dengan penyalahgunaan alkohol.

Dengan adanya perkembangan IPTEK yang begitu pesat segala informasi dapat di terima dengan mudah. Hal tersebut dengan adanya media cetak dalam hal ini koran, majalah maupun elektronik, seperti Televisi (TV), radio dapat memberikan berbagai informasi kepada halayak luas. Dalam hal ini kalangan remaja mudah menyerap berbagai perkembangan yang sedang terjadi dan tren masa kini. (Hari Sasangka, 2015).

Penelitian yang telah dilakukan oleh (Hari Sasangka, 2015), tentang lingkungan sosial dengan penyalahgunaan alkohol yang mengungkapkan bahwa tidak ada hubungan antara lingkungan sosial dengan penyalahgunaan alkohol. Penelitian tersebut menganalisa bahwa seseorang dengan lingkungan sosial kurang baik akan sulit berespon atau mencoba sesuatu yang baru karena dibayangi rasa takut salah dan lingkungan sosial yang kurang baik juga merupakan faktor penghambat untuk menerima suatu ilmu dalam bidang kesehatan. Namun dalam penelitian di Desa Rato Kecamatan Bolo Kabupaten Bima. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh adanya faktor lain yang melatar belakangi penyalahgunaan alkohol.

Hubungan Antara Status Ekonomi dengan Penyalahgunaan Alkohol

Hasil uji statistik *Chi-square* pada hasil penelitian ini diperoleh bahwa ada hubungan status ekonomi dengan penyalahgunaan alkohol dimana $p = > 0,05$. menunjukkan bahwa dari 19 orang (100,0%) menurut status ekonomi tinggi 14 orang (73,7%) penyalahgunaan alkohol kurang dan 5 orang (26,3%) penyalahgunaan alkohol cukup. Sedangkan dari 21 orang (100,0%), Menurut status ekonomi rendah 14 orang (66,7%) penyalahgunaan alkohol kurang dan 7 (33,3%) menurut ststud enokomi 14 orang (66,7%) penyalahgunaan alkohol kurang dan 21 orang (100,0%) penyalahgunaan alkohol cukup. Status Ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam masyarakat. Status ekonomi adalah gambaran tentang keadaan seseorang atau suatu masyarakat yang ditinjau dari segi ekonomi, gambaran itu seperti tingkat pendidikan, pendapatan, dan sebagainya. Status ekonomi kemungkinan besar merupakan pembentuk gaya hidup keluarga.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Suprayanton 2016), tentang status ekonomi dengan penyalahgunaan alkohol yang mengungkapkan bahwa ada hubungan antara status ekonomi dengan penyalahgunaan alkohol. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa pendapatan akan mempengaruhi gaya hidup seseorang. Orang tua atau keluarga yang mempunyai status ekonomi yang atau pendapat yang tinggi akan mempraktikkan gaya yang mewah, misalnya lebih konsumtif mereka mampu untuk membeli semua yang dibutuhkan bila dibandingkan dengan keluarga yang kelas ekonomi rendah.

Dalam penelitian ini tidak terdapat hubungan antara status ekonomi dan penyalahgunaan alkohol di Desa Rato. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh remaja cenderung mampu untuk membeli alkohol dengan harga yang relatif murah.

Hubungan Antara Lingkungan Keluarga dengan Penyalahgunaan Alkohol

Hasil uji statistik *chi-square* pada hasil penelitian ini diperoleh bahwa ada hubungan antara lingkungan keluarga dengan penyalahgunaan alkohol. Dimana $P = < 0.05$.

Hubungan tergambar pada tabel 5.8 Menunjukkan bahwa dari 17 orang (100,%) di lingkungan keluarga mendidik 16 orang (94,1%), penyalahgunaan alkohol tidak mendidik 1 (5,9%) penyalahgunaan alkohol mendidik. Sedangkan dari 23 orang (100,0%), menurut lingkungan keluarga tidak mendidik 12 orang (52,2%) Penyalahgunaan Alkohol tidak mendidik dan 11 orang (47,8%) Penyalahgunaan Alkohol mendidik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hari Sasangka 2015), tentang lingkungan keluarga dengan penyalahgunaan alkohol yang mengungkapkan bahwa ada hubungan antara lingkungan keluarga dengan penyalahgunaan alkohol di Desa Rato Kecamatan Bolo Kabupaten Bima, dengan $P = < 0,05$.

Keluarga sebagai unit terkecil dalam kehidupan sosial sangat besar perannya dalam membentuk pertahanan seseorang terdapat penyakit sosial sejak dini. Orang tua yang yang sibuk dengan kegiatannya sendiri tanpa menyisihkan waktunya untuk memantu perkembangan anak merupakan awal dari rapuhnya pertahanan anak terhadap penyakit sosial khususnya mengkonsumsi minuman beralkohol. Setelah penelitian melakukan analisa maka dapat diketahui bahwa lingkungan keluarga menjadi faktor penyebab penyalahgunaan alkohol dikalngan remaja di Desa Rato Kecamatan Bolo Kabupaten Bima karena dari qestioner yang diberikan. bahwa waktu bersama keluarga, serta tidak adanya larangan oleh keluarag membuat remaja di Desa Rato Kecamatan Bolo Kabupaten Bima mengkonsumsi minuman beralkohol.

4. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Desa Rato Kecamatan Bolo Kabupaten Bima tahun 2019 tentang faktor yang berhubungan penyalahgunaan alkohol pada remaja putra di Desa Rato Kecamatan Bolo Kabupaten Bima, dapat disimpulkan bahwa:

- a. Lingkungan sosial tidak berhubungan dengan penyalahgunaan alkohol, di Desa Rato Kecamatan Bolo Kabupaten Bima dengan p value = > 0,05.
- b. Status ekonomi tidak berhubungan dengan penyalahgunaan alkohol, di Desa Rato Kecamatan Bolo Kabupaten Bima dengan p value = > 0,05.
- c. Lingkungan keluarga ada hubungan dengan penyalahgunaan alkohol, di Desa Rato Kecamatan Bolo Kabupaten Bima dengan p value < 0,05 (P value 0,004).

5. Saran

1. Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan, maka saran pada penelitian ini adalah sebagai berikut:
2. Diharapkan agar remaja putra di Desa Rato Kecamatan Bolo Kabupaten Bima. Mencari informasi-informasi dari berbagai media tentang penyalahgunaan minuman alkohol.
3. Diharapkan agar orang tua remaja putra di Desa Rato Kecamatan Bolo Kabupaten Bima lebih memperhatikan pergaulan remaja masa kini yang berhubungan dengan penyalahgunaan minuman alkohol.
4. Diharapkan agar remaja di Desa Rato Kecamatan Bolo Kabupaten Bima. Mempunyai kebiasaan minum-minuman alkohol seharusnya perlu kontrol dari berbagai pihak dalam hal ini masyarakat, orang tua atau keluarga, pendidikan, perangkat desa, aparat keamanan.

6. Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada para pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membimbing saya dengan sabar sehingga penelitian ini berjalan dengan lancar. Dan tidak lupa pula saya mengucapkan terimakasih kepada seluruh remaja putra di Desa Rato Kecamatan Bolo Kabupaten Bima yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini, dan kepada Kepala Sekolah SMP Islam Al-Maliki yang telah mengizinkan peneliti melakukan penelitian di sekolah tersebut.

Referensi

- Agung 2015. Tasawuf dan Krisis, Semarang, Pustaka Pelajar. Jakarta. RhinekaCipta.
- Damayantie (2008). Bahaya Narkoba Alkohol : Cara Islam Mengatasi, Mencegah dan Melawan, Bandung : Nuansa, 2004
- Djajoesman, 1999. Buku Tentang Bahaya Narkoba, Bandung, Remaja Rosdakarya
- Komisi Perlindungan Anak Indonesia, 2015. Sagung Seto : Jakarta

- Margaret, M. (2019). penyalahgunaan minuman beralkohol oleh remaja di Pasar Minggu, Jakarta Selatan. Simposium Nasional Ilmiah & Call for Paper Unindra (Simponi), 1(1).
- Nugraha Agus W, 2012. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Proses, Rineka Cipta: Jakarta
- Nursalam,2017. MetodePenelitiandanTesis.Salemba Medika: Jakarta
- Pratama, 2013. Alkohol obat psikoaktif. Rineka Cipta: Jakarta
- Priangguna, 2015. Pembinaan untuk pendokumentasian Proses Keperawatan, PPM :Jakarta
- Rahman et al, 2014. Perilaku mengkonsumsi minuman keras. Rineka Cipta: Jakarta
- Sugiyono, 2008. Metodepenelitan. Sagung Seto :Jakarta
- Waluya, 2007. Standard Asuhan Keperawatan Kasus-Kasus Penyakit Dalam, di Egc Jakarta
- World Health Organization. 2011.Bahaya narkoba dan dampak social.EGC:Jakarta